

Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi dan *Personal Hygiene* Melalui Sosialisasi di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat

Increased Awareness of Reproductive Health and Personal Hygiene Through socialization at SMA Negeri 1 West Seram

Meigy Nelce Mailoa¹, Jusuf Leiwakabessy², Leatera Imelia Kalahatu^{3*},
Rifka Theresia Siagian⁴, Cut Maryam Kamelia Matdoan⁵,
Oryza Kenan Manuhutu⁶, Meifaninshi Harita⁷, Johan Bruiyf Bension⁸
^{1,2}Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia
³⁻⁸Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku
Korespondensi penulis : leateraimelia@gmail.com*

Article History:

Received: Januari 17, 2025

Revised: Januari 31, 2025

Accepted: Februari 15, 2025

Online Available: Februari 17, 2025

Keywords: Reproductive Health, Personal Hygiene, Adolescents

Abstract: Reproductive health in adolescents needs more attention. This is in line with the increasing problem of reproductive health. Education about reproductive health among adolescents in the form of counseling or socialization is an effort to increase the level of knowledge and awareness. This socialization aims to increase the knowledge and insight of the students of SMA Negeri 1 Seram Barat regarding the importance of reproductive health and personal hygiene. This activity was carried out using counseling and discussion methods using power point and leaflet media. The evaluation was carried out from the pre-test and post-test questionnaires that had been filled out by the students. The results showed that the level of reproductive health knowledge in adolescent boys and girls increased after the socialization of reproductive health and the sons after the socialization of personal hygiene. However, the level of personal hygiene knowledge in adolescent girls has not changed. The importance of the role of parents to educate children is needed as well as support from health workers in order to be able to carry out health promotion related to reproductive health and personal hygiene.

Abstrak

Kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini sejalan dengan meningkatnya masalah kesehatan reproduksi. Edukasi tentang kesehatan reproduksi pada kalangan remaja yang dikemas dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi merupakan upaya meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran. Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa-siswi SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Evaluasi dilakukan dari kuisioner *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa-siswi. Hasil menunjukan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putra dan putri mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi kesehatan reproduksi dan Putra setelah dilakukan sosialisasi *personal hygiene*. Namun, untuk tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri tidak mengalami perubahan. Pentingnya Peran orang tua untuk mengedukasi anak diperlukan serta dukungan dari tenaga kesehatan agar dapat melakukan promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, *Personal Hygiene*, Remaja

1. PENDAHULUAN

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesehatan dipahami sebagai keadaan yang menunjukkan kondisi jasmani dan rohani yang baik dan optimal. Sementara itu, reproduksi didefinisikan sebagai pengembangbiakan atau suatu proses biologis yang memungkinkan makhluk hidup menghasilkan keturunan (BKKBN, 2017; WHO, 2019). Dapat diartikan bahwa kesehatan reproduksi merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang secara fisik, mental, dan sosial siap menjalankan fungsi reproduksinya, termasuk hak untuk membuat keputusan tentang kesehatan seksual dan reproduksi mereka.

Dewasa ini, kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini sejalan dengan meningkatnya masalah kesehatan reproduksi dari total penyakit yang dialami perempuan di seluruh dunia (Kemendikbud, 2019; WHO, 2020). Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang sangat penting untuk membangun kesehatan jangka panjang dimulai usia 10-19 tahun (Zulfatunnisa *et al.*, 2024; Lawalata *et al.*, 2022; Hukubun *et al.*, 2024a). Remaja cenderung mengabaikan kebersihan dan kesehatan organ reproduksinya. Padahal pada masa subur, banyak masalah serius yang dapat terjadi nantinya jika tidak memperhatikan kondisi reproduksi selalu dalam keadaan yang baik.

Survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan tingkat pengetahuan terkait perubahan fisik remaja pada masa pubertasnya sebagai berikut: Perubahan fisik yang paling banyak dialami oleh remaja perempuan adalah mulai haid (89%), payudara membesar (78%), dan tumbuh rambut disekitar alat kelamin atau ketiak (39%). Tetapi, perubahan fisik pada remaja perempuan yang paling sering diketahui oleh remaja pria adalah payudara membesar (60%), mulai haid (58%) serta tumbuh rambut disekitar alat kelamin atau ketiak (23%). Perubahan fisik pada remaja laki-laki yang paling banyak dialami adalah perubahan suara (53%), diikuti oleh pertumbuhan rambut di wajah, sekitar alat kelamin, ketiak, dada, kaki atau lengan (52%), serta mimpi basah (51%). Tetapi, perubahan fisik pada remaja laki-laki yang paling sering diketahui oleh remaja perempuan adalah perubahan suara (77%), diikuti oleh tulang jakun menonjol (68%), dan tumbuh rambut di wajah, sekitar alat kelamin, ketiak, dada, kaki atau lengan (49%).

Edukasi tentang kesehatan reproduksi pada kalangan remaja yang dikemas dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi merupakan upaya meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran (Patty *et al.*, 2022; Huwae *et al.*, 2023; Hukubun *et al.*, 2024b). Harapannya remaja dapat mengetahui cara yang benar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksinya serta dapat mengimplementasikan dalam keseharian hidupnya.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat pada tanggal 18 Oktober 2024 yang merupakan wujud pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Gelombang 1 Angkatan 51 Universitas Pattimura di Desa Kairatu. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa-siswi SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode sosialisasi dan diskusi dengan menggunakan media *power point* dan *leaflet*.

1) Pra kegiatan

Dalam Pra Kegiatan keseluruhannya dibagi kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait dengan topik atau judul kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi (Pre test).

2) Pelaksaaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Kegiatan yang dilakukan berupa pengisian *pre-test* dalam bentuk kuisisioner, pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*, diskusi, dan pengisian *post-test* dalam bentuk kuisisioner.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan yaitu menyebarkan kuisisioner berupa pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk memperluas kemampuan berpikir dari peserta, memahami isi materi lewat *feedback* atautanya jawab dari peserta dan setelah baru dibahas dalam pembahasan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Gelombang 1 Angkatan 51 Universitas Pattimura di Desa Kairatu yaitu sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan berupa pengisian *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengetahuan awal siswa-siswi mengenai kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*, pemaparan materi mengenai kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*, diskusi mengenai materi yang telah disampaikan, dan diakhiri dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan siswa-siswi. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa-siswi, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 48 perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	12	20
Perempuan	48	80

Berdasarkan Tabel 1 di atas, peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi mayoritas perempuan yaitu 48 peserta (80%) dan laki-laki 12 peserta (20%), seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan *Personal Hygiene* di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat

Peserta sosialisasi sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan, peserta mengisi kuisioner *pre-test* dan *post-test* dengan baik, mendengarkan dan menyimak materi-materi yang disampaikan dengan antusias. Setelah pemberian materi selesai dilakukan diskusi antara peserta dan pemateri mengenai materi yang telah disampaikan mengenai tips menjaga kesehatan reproduksi dan *sharing* mengenai pengalaman yang dirasakan.





Gambar 2. Dokumentasi Sesi *Sharing* dan Tanya Jawab

Setelah serangkaian kegiatan terlaksana dilakukan evaluasi terhadap *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh semua peserta sosialisasi. Pada Tabel 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan pencapaian dari indikator yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti para peserta mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Berikut ini merupakan hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Dokumentasi Sesi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Indikator	Jenis Kelamin	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi	Perempuan	77%	81%
	Laki-laki	73%	85%
Pengetahuan mengenai <i>Personal Hygiene</i>	Perempuan	73%	73%
	Laki-laki	67%	72%

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan sosialisasi dan sesudah dilakukan sosialisasi kesehatan reproduksi mengalami peningkatan dari 77% menjadi 81%, Sedangkan tingkat pengetahuan pada remaja putra juga mengalami peningkatan dari 73% menjadi 85%. Namun, pada sosialisasi personal hygiene pada remaja putri tetap berada pada hasil 73% yang artinya tidak mengalami perubahan baik sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi, Sedangkan pada remaja putra mengalami peningkatan dari 67% menjadi 72%.

Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi sangat penting untuk diketahui agar remaja dapat menghindari dampak negatif yang akan timbul. Pada saat remaja sudah mengalami masa pubertas remaja akan sadar terhadap kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Persepsi remaja dalam kurangnya pemahaman kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* dapat berakibat pada masa depan remaja tersebut kedepannya. Pada kenyataannya masih banyak remaja yang takut dan malu kepada orang tua mereka dalam membicarakan kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*, maka dari itu edukasi sebaiknya dilakukan dengan cara terbuka dan dilakukan secara dua arah sehingga remaja tersebut merasa aman dan nyaman.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan ini berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putra dan putri mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi kesehatan reproduksi. Namun, untuk tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri tidak mengalami perubahan, sedangkan pada remaja putra mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi *personal hygiene*.

Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putra dan putri mengenai kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* diperlukan peran orang tua untuk mengedukasi anak tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan *personal hygiene* area genital, selain itu diperlukan dukungan dari tenaga kesehatan agar dapat melakukan promosi kesehatan berupa sosialisasi dan pembagian brosur pada remaja terkait kesehatan reproduksi dan *personal*

hygiene.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Khususnya, kepada Kepala Sekolah, dewan guru, staf dan seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat atas dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi. Kami para penulis berharap kegiatan ini dapat bermanfaat kepada seluruh pihak yang berperan dan terlibat dalam sosialisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik (BPS), Republik Indonesia (RI), & United States Agency for International Development (USAID). (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2, 134–139.
- Hukubun, R. D., Huwae, L. M. C., Huwae, L. B. S., & Huka, J. A. F. (2024). SEHATI: Sosialisasi pencegahan dan aksi penanganan stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 17–28.
- Hukubun, R. D., Paulus, J. M., Nustelu, J., Ayuasthika, V., Kufla, Y. J., Huwae, L. M. C., & Huwae, L. B. S. (2024). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar Negeri Naku. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 8–17.
- Huwae, L. M. C., Dabutar, P. S., Oeijano, G. A., Kundiman, C. R., Mahua, A. U., & Hukubun, R. D. (2023). Pelaksanaan skrining kesehatan sebagai upaya mencegah penyakit tidak menular pada usia produktif dan lansia di Negeri Latuhalat. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 2(1), 26–36.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). (2019). Kamus Kemendikbud.
- Lawalata, F. F., Cornelis, M., Hutubessy, V. I., Tuapattinaya, B. T. V., & Hukubun, R. D. (2022). Mitigasi bencana tsunami bagi siswa SD Negeri 1 Latuhalat. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 201–206.
- Nevia, Z., Kristiarini, J. J., & Yulivantina, E. V. (2024). Edukasi kesehatan reproduksi (personal hygiene, pubertas, perubahan fisik) di Boarding School MAN 2 Surakarta. *Compromise: Journal of Community Professional Service*, 2(1), 55–60.
- Patty, F. U., Hukubun, R. D., Mahu, S. A., Tetelepta, N., & Linansera, V. (2022). Sosialisasi sex education: Pentingnya pengenalan pendidikan seks pada remaja sebagai upaya

meminimalisir penyakit menular seksual. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi, 1(2), 225–231.

World Health Organization (WHO). (2019). Adolescent health.

World Health Organization (WHO). (2020). Reproductive health in the South-East Asia region.